

**INTERFERENSI BAHASA MELAYU TERNATE
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VIII SMP NASIONAL BANAU KOTA TERNATE**

Rio Sukarno¹, Rafik M. Abasa²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unkhair, Ternate-Indonesia
Email: rafikmabasa20@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the occurrence of Ternate's Malay interference in the process of learning Indonesian VIII grade students at Banau National Middle School in Ternate City describing the factors causing interference in the learning process of Ternate Malay language class VIII Banau National Middle School, Ternate City. This study used descriptive qualitative method. The data used are primary data and secondary data. Data sources were 28 students who spoke Malay in Ternate. Data collection techniques are observation (observation), interview (Interview), decommentation, Speaking. Data analysis techniques use descriptive qualitative (data reduction, data presentation, passing conclusions and verification). Based on data analysis, it was concluded that the Malay language of Ternate in the process of learning Indonesian language in class VIII of Banau National Middle School in Ternate City was found, namely; (a) interference in the form of words, sentences, phrases, and clauses. (b) interference occurs, namely the occurrence of the learning process of Indonesian language in grade VIII Banau National Middle School in Ternate City, namely; (1) Habits, (2) Affected by others (3) preferred or comfortable using Malay language Ternate (4) have not realized or accustomed to using Indonesian in the learning process (5) friends use Ternate Malay language. Causes of Ternate Malay Language Interference, namely; (1) habits, (2) the interlocutors (3) are more comfortable using the Malay language of Ternate (4) have not mastered the Indonesian language (formal).

Keywords: *Language Interference*

PENDAHULUAN

Terjadinya interferensi di sekolah disebabkan karena faktor menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan pendidik untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami peserta didik dengan baik, sementara peserta didik lebih memahami segala sesuatu hal yang ingin diketahui dengan menggunakan Interferensi bahasa. Faktor ini dapat terjadi karena adanya kontak langsung dengan penutur yang dalam hal ini pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang dimana pendidik maupun peserta didik merupakan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate (bahasa ibu), sehingga dalam proses penggunaan bahasa dalam pembelajaran sering terjadi interefensi dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Proses interferensi dalam pembelajaran dapat kita temui di Sekolah SMP Nasional Banau, dimana pendidik dan peserta didik sering menggunakan interferensi dalam tuturannya, adapun interefensi yang sering terjadi yakni pencampuran bahasa antara bahasa Indonesia baku dengan bahasa Melayu Ternate. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dipahami satu sama lain.

Bahasa Melayu Ternate pada dasarnya adalah bahasa yang di pakai oleh masyarakat Maluku Utara dalam berkomunikasi. Kemudian bahasa Melayu Ternate mulai berkembang dari berbagai daerah sebagai bahasa peredagangan di Kota Ternate. Kebiasaan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Melayu Ternate inilah sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pun kebanyakan siswa lebih banyak menggunakan bahasa Melayu Ternate dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Dilihat dari kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa Melayu Ternate di bandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia ini merupakan salah satu permasalahan yang peneliti menganggap bahwa siswa belum mampu memposisikan bahasa Indonesia baku. Hal ini adalah salah satu tugas

pendidik agar tetap membimbing dan membina siswa agar siswa tersebut memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate adalah, ketika menggunakan bahasa Indonesia. Namun, kenyataan bahasa Indonesia ketika di dalam kelas kurang diterapkan dengan baik, sehingga adanya interferensi dari bahasa Melayu Ternate. Seperti yang terjadi Siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate, yang menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dimulai terjadi interferensi bahasa Melayu Ternate terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kata, “*ngana, tong, ngoni kalo,*”. ini merupakan interferensi dari bahasa Melayu Ternate dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Karena itu, Interferensi bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu ternate perlu di hapuskan dan menerapkan bahasa Indonesia, supaya guru dan siswa bisa mengembangkan bahasa Indonesia. Terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus menjadi panutan terhadap siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran berlangsung, agar siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Melayu Ternate dalam proses Pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. Kebiasaan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Melayu inilah sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pun kebanyakan siswa menggunakan bahasa Melayu Ternate dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu Ternate merupakan salah satu permasalahan yang peneliti menganggap bahwa siswa belum mampu memposisikan bahasa Indonesia baku dan ini adalah salah satu tugas pendidikan untuk mampu membimbing siswa sebagaimana mungkin agar siswa mampu menepatkan bahasa dalam posisi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk melihat apakah terjadi interferensi bahasa Melayu Ternate dalam Proses Pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate. Walaupun demikian, bahasa Indonesia baku dalam penggunaannya sangat sukar. Oleh karena itu sering terjadi interferensi dalam penggunaan bahasa. Hal ini sebagaimana tampak penggunaan bahasa siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.

Interferensi Bahasa

Menurut Chaer & Agustina (2010: 126) interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa Nusantara berlaku bolak balik, artinya unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa daerah. Tetapi bahasa asing, bahasa Indonesia menjadi penerima dan tidak menjadi pemberi.

Faktor utama yang dapat menyebabkan interferensi adalah adanya perbedaan di antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Perbedaan yang tidak saja dalam struktur bahasa melainkan juga keragaman kosakatanya. Gejala itu sendiri sebagai akibat pengenalan atau pengidentifikasian penutur terhadap unsur-unsur tertentu dari bahasa sumber, kemudian memakainya dalam bahasa sasaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Ada kalanya tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan karena pengajar kurang pandai dalam memilih strategi pembelajaran untuk siswa. Hal ini bila dibiarkan tentu akan berdampak buruk bagi peserta didik dan bagi pembelajaran itu sendiri. Walaupun kita

menyadari ketidak tercapaian tujuan belajar itu bukan satu-satunya disebabkan oleh faktor pengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2015: 15). penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Menurut Djajasudarma (2010: 10) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya. **Tempat Penelitian** Penelitian interferensi bahasa Melayu Ternate terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dilaksanakan di SMP Nasional Banau Kota Ternate karena terjadinya interferensi bahasa Melayu Ternate. **Waktu Penelitian** Waktu penelitian di mulai pada tanggal 10 Januari sampai dengan 14 Februari 2019 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku disekolah tersebut.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai, berdasar pada pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti.

Data dalam penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, data ini disajikan secara terperinci.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan - catatan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti meliputi:

1. Orang yang dijadikan subjek penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa.
2. Tempat yang menjadi objek dalam penelitian adalah sekolah dan ruang belajar kelas VIII Siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), wawancara (*Interview*), dekomendasi, Speaking. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif (Reduksi data, penyajian data, penerikan simpulan dan verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Banau Kota Ternate di kelas VIII. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan atau tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi rekaman. Observasi yang dimaksud adalah mengamati bentuk

interferensi bahasa Melayu Ternate dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan wawancara dilakukan untuk guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.

Analisis data Terjadinya Interferensi bahasa Melayu Ternate

Percakapan proses pembelajaran bahasa Indonesia, (12/2/2019)

Data 1: AA

Adu ibu so lupa lagi

Penjelasan dari “*adu ibu so lupa lagi*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “Maaf ibu saya sudah tidak mengingat”. dalam bahasa Indonesia.

Data 2: AZ

Tunggu saya lia buku lu

Penjelasan dari “*Tunggu saya lia buku lu*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “tunggulah boleh saya melihat buku, dalam bahasa Indonesia.

Data 3: AS

Talama ibu lap ni

Penjelasan dari “*Talama ibu lap ni*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “tidak lama ibu tampar”. dalam bahasa Indonesia.

Data 4: AI

Kita me tau

Penjelasan dari “*kita me tau*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “saya juga tau”. Kata *kita me tau* dalam dalam bahasa Indonesia.

Data 5: A.Y.F

Ada bajual apa sana ?

Penjelasan dari “*ada bajual apa sana*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “jual apa di sana?”. dalam bahasa Indonesia.

Data 6: AP

Tara apa-apa

Penjelasan dari “*tara apa-apa*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “tidak apa-apa”. Dalam bahasa Indonesia.

Data 7: DM

Kita tra banonton

Penjelasan dari “*kita tara banonton*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “saya tidak melihat Televisi”. Dalam bahasa Indonesia

Data 8: FR

Me badiam dulu

Penjelasan dari “*Me badiam dulu*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “kalian tidak bisa diam”. Dalam bahasa Indonesia.

Data 9: HT

Kita pe buku su tarobe

Penjelasan dari “*kita pe buku su tarobe*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “buku milik saya sudah robek”. Dalam bahasa Indonesia.

Data 10: IA

Iyo pagi-pagi ini kong so karlota

Penjelasan dari “*Iyo pagi-pagi ini kong so karlota*” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “ia, pagi-pagi sudah banyak bicara”. *Iyo pagi-pagi ini kong so karlota* dalam bahasa Melayu Ternate sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah tidak.

Percakapan proses pembelajaran bahasa Indonesia, (13/2/2019)

Data 11: IS

Ngoni haga ibu mengajar sana

Penjelasan dari “*Ngoni haga ibu mengajar sana* ” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “kalian memperhatikan ibu mengajar bisa?”. Dalam bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu ternate adalah tidak.

Data 12: II

Ngana baca kita tulis

Penjelasan dari “*Ngana baca kita tulis* ” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “kamu baca, saya menulis”. *Ngana baca kita tulis* dalam bahasa Melayu Ternate sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah tidak.

Data 13: LS

Ngana kase salah kita?

Penjelasan dari “*Ngana kase salah kita?* ” kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate. kalimat tersebut seharusnya “kamu menyalahkan saya?”. *Ngana kase salah kita* dalam bahasa Melayu Ternate sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah tidak.

Pembahasan

Hasil Observasi yang dilaksanakan di SMP Nasional Banau Kota Ternate tentang Interferensi bahasa Melayu Ternate dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia Siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate. yang secara keseluruhan adalah siswa-siswi pendatang dan tetap. Adapun penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Penelitian ini telah dibahas dalam bab sebelumnya bahwa, penelitian ini hanya difokuskan dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi dari data observasi yang diambil adalah data Intereferensi bahasa Melayu Ternate.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa masi sangat ditemukan. Karena kebiasaan siswa dalam keseharian ketika berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Melayu Ternate baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dimulai. Sehingga ketika berinteraksi baik lisan kebanyakan siswa menggunakan bahasa Melayu Ternate dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia baku. Hal ini dapat kita lihat dari hasil laporan siswa berdasarkan tuturan secara lisan. Jika hasil laporan hasil perjalanan tersebut maka yang menggunakan bentuk kata bahasa Melayu Ternate kedalam bahasa Indonesia.

Hasil Wawancara Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa dan guru SMP Nasional Banau Kota Ternate, bahwa Intereferensi bahasa Melayu Ternate terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia sering ditemukan, hal ini dapat di lihat saat siswa berinteraksi secara tidak efektif di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Faktor kedwibahasaan Faktor kedwibahasaan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru terkadang menggunakan bahasa Melayu Ternate. Sehingga peserta didik mengalami kontak bahasa dalam berkomunikasi.

Faktor kebiasaan Faktor kebiasaan terjadi karena masih terbiasa penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa ibu. Dengan demikian peserta didik jadi lebih terbiasa menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari. Dan siswa lebih menguasai bahasa melayu ternate karena bahasa ternate sebagai bahasa ibu sejak ia lahir hingga tumbuh besar yang dipahami siswa tersebut adalah bahasa Melayu Ternate.

Proses Speaking Setting dan Scene jam pelajaran berlangsung di SMP Nasional Banau Kota Ternate, *Participants* terdiri dari pembicara dan pendengar, (*Siswa dan guru*), *Ends* digunakan dengan tujuan untuk melihat interferensi bahasa Melayu Ternate, *Act Sequence* berbentuk , kata, kalimat diungkapkan secara lisan.

SIMPULAN

Proses terjadinya Interferensi bahasa Melayu Ternate dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh para siswa diamati saat mereka melakukan percakapan dengan guru dalam berlangsung proses pembelajaran. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Melayu Ternate dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: 1) faktor ke-dwi-bahasaan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru terkadang menggunakan bahasa Melayu Ternate. Sehingga peserta didik mengalami kontak bahasa dalam berkomunikasi. 2) faktor kebiasaan siswa menggunakan bahasa Melayu Ternate dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z, Tasai A. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Akademik Pressindor.
- AR. Syamsuddin. Vismaia, S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan bahasa* Bandung: Rosda jaya.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatima. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyani, Haryanti. 2015. *Teori Belajar Bahasa*: Tangerang, Pustaka Mandiri.
- Muhamamad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*: Jogjakarta, Ar-Media.
- Nababan P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Jakarta Utama.
- Pateda, Mansur, 2015. *Sosiolinguistik*: Bandung, Angkasa.
- Rokhman, F. 2013. *Studi Sosiolinguistik*. Di Semarang: Graha Ilmu”.
- Rukaeisih, Maolaoni & Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suandi, N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Senjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Fajar Interpartama Mandiri.
- Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.